

PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI DENGAN TEMAN SEBAYANYA

Sri Widaningsih^{1*}, Elia Daryati²

¹STKIP Pasundan, Jl Permana No 32B Cimahi

²Politeknik LP3I Bandung, Jl Pahlawan No 59 Bandung

*e-mail: wsrik.bun79@gmail.com

ABSTRACT

Early Years Children (EYFS) grow and develop holistically and more adequately in the social environment closest to the child, namely peers. The purpose of this research is to look at the process of receptive language development of AUD with their peers. The design of this research is descriptive qualitative research. This research was conducted to obtain answers to existing problems and collected data in the form of words or descriptions and not numbers. this research uses the Triangulation technique with several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The conclusion is that AUD's receptive language development is very effectively done with peers because it is very natural, fun, effective, and explorative in nature. The implication is to develop other types of language effectively and efficiently, especially with the development of receptive language which automatically develops the cognitive and physical motor potential of children.

Keyword: Development, Receptive Language, Early Childhood, Peer Group

ABSTRAK

Anak USia Dini (AUD) tumbuh dan berkembang secara holistik dan lebih memadai dilakukan dalam lingkungan sosial yang terdekat dengan anak yaitu teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan dikumpulkan dalam data yang berupa kata-kata atau deskripsi dan bukan merupakan angka. penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Kesimpulannya pengembangan bahasa reseptif AUD sangat efektif dilakukan dengan teman sebaya karena sangat naturalistik, menyenangkan, efektif dan eksploratif sifatnya. Implikasinya mengembangkan jenis bahasa lainnya secara efektif dan efisien, lebih utama dnegan pengembangan bahasa reseptif secara otomatis berkembang juga potesi kognisi dan fisik motorik anak.

Kata kunci : Pengembangan, Pendidikan Holistik, Anak Usia Dini, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjangkau seluruh aspek, diantaranya perkembangan fisik (tubuh, otak, sensorik, dan keterampilan motorik), perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif atau intelegensi (belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa)(Papalia,Diane E., 2008).

Kunci dalam pengembangan seluruh aspek pada diri anak usia dini adalah melalui kegiatan komunikasi, karena dengan anak terus berkomunikasi maka anak terus berkembang berbagai aspek lainnya, seperti kognitif, fisik motoriknya, emosinya maupun pengembangan nilai-nilai dilingkungannya. Dengan komunikasi dan pengembangan kemampuan berbahasa, anak dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain dengan adanya kemampuan berbahasa juga dapat membantu anak dalam mengungkapkan ekspresi, menyampaikan pendapatnya serta mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi dan memaksimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya (Ulfah & Umiasih, 2021). Keterampilan komunikasi anak secara otomatis mengembangkan aspek bahasa anak dan bagaimana mengekspresikannya(Stella Maris, 2021).

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu proses pengembangan bahasa AUD. Kemampuan bahasa memiliki peran penting bagi AUD, pada masa ini kemampuan bahasa memiliki fungsi untuk memberi kemudahan dalam menerima dan memahami pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika. AUD memiliki karakteristik untuk mengamati dan meniru seluruh gaya berbicara dan jenis kata-kata yang dikeluarkan oleh setiap orang dewasa. Perolehan kemampuan bahasa pada AUD dimulai melalui pendengaran yang didengar disekitarnya atau yang kita kenal dengan bahasa reseptif. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif merupakan kemampuan dalam menyimak dan membaca (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Makna lain dari bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019).

Pengembangan bahasa reseptif AUD pada implementasinya menjadi bahasa komunikasi yang di ekspresikan anak melalui beberapa cara diantaranya kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang mereka ketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan.

Ekspresi bahasa komunikasi AUD memang dapat dikembangkan diberbagai lingkungan belajar anak, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat namun yang lebih maksimal proses pengembangannya adalah dengan teman sebayanya. Mereka akan bebas berekspresi dan mengekspresikan seluruh perasaannya, sehingga dari observasi awal penelitian melihat anak lebih natural dan bebas dalam mengekspresikan seluruh kemampuannya dengan demikian komunikasi dengan teman sebaya akan membentuk hubungan sosialnya (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Jalinan komunikasi dengan teman sebaya terjadi pada anak usia antara 3-6 tahun pada tingkatan AUD, namun keterampilan sosial melalui komunikasi mereka kembangkan dalam konsep ekspresi melalui permainan pura-pura dan fantasi, dan terkadang melalui berbicara tentang pengalaman imajiner atau melalui ekspresi bahasa. Pengaruh teman sebaya bagi anak mampu memberi pengaruh positif, diantaranya adalah dapat membantu perkembangan sosial anak dalam pengembangan kepatuhan anak pada peraturan dan meningkatkan empati anak sehingga mau membantu teman dalam keadaan seperti belajar dan juga berbagi terhadap teman (Melinda & Izzati, 2021).

Keberadaan teman sebaya bagi AUD merupakan sesuatu sangat penting bagi mereka karena bagi anak teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga, lingkungan sebaya merupakan pengganti yang penting bagi keluarga dan lingkungan juga sangat mendukung pembentukan karakter mereka (Amalia et al., 2020).

Teman sebaya menjadi sumber anak untuk bisa mengembangkan berbagai kompetensi dan kemampuannya, terutama pengembang bahasa melalui berbagai macam aktivitas mereka. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan merupakan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamatai dalam proses.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan dikumpulkan dalam data yang berupa kata-kata atau deskripsi dan bukan merupakan angka. Penelitian ini dilaksanakan di KOBER Al-Fitrah Jl. H. Munajat no 114/126c, Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) (Miles et al., 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengembangan bahasa reseptif AUD di sekolah.

AUD pada proses kegiatan belajar mengajarnya memang melakukan proses pengembangan seluruh potensi dasarnya, namun seperti kita ketahui bahwa seluruh proses dilakukan melalui proses interaksi dan komunikasi dengan seluruh elemen yang ada disekelilingnya, baik dengan guru, teman sebaya maupun lingkungannya.

Interaksi dan seluruh kegiatan AUD dilapangan memang sering kali dilakukan dengan gaya dan cara komunikasi mereka dengan seluruh media dan lingkungannya. Ekspresi bahasa komunikasi yang dipergunakan AUD dilapangan memang sangat dekat dengan proses pengembangan bahasa reseptif anak dimana ada beberapa kegiatan anak memang secara keseluruhan mengembangkan sisi bahasa reseptifnya. Berikut beberapa gambaran kegiatan anak yang menunjang pengembangan bahasa reseptifnya.

No	Pengembangan Bahasa Reseptif	Kegiatan	Keterangan
1	Kemampuan bertanya	Pada kegiatan bercerita atau sandiwara boneka sesuai tema setelah anak menyimak anak diberi kesempatan untuk bertanya	
2	Menjawab pertanyaan	Pada kegiatan permainan bahasa anak diberi pertanyaan sesuai tema berjalan dan anak diharuskan menjawab pertanyaan guru secara bergantian	
3	Berkomunikasi secara lisan	Pada kegiatan bermain peran dan kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah di mereka baca	
4	Menceritakan kembali apa yang mereka ketahui	Pada kegiatan ini mereka eksplorasi baik dengan guru atau temannya dari apa yang mereka tahu atau apa yang telah mereka baca.	
5	Belajar bahasa pragatik	Kegiatan anak yang melibatkan diri anak dalam percakapan yang sesuai dengan tema yang sedang berlangsung untuk mengembangkan kognisi anak.	
6	Mengekspresikan perasaan	Kegiatan dimana anak bereksplorasi dengan apa yang anak rasakan, anak alami dan anak terlibat di dalamnya.	
7	Mengekspresikan ide dan keinginan melalui coretan	Kegiatan anak melalui media kertas dan alat gambar dengan memberikan kebebasan pada anak untuk menuangkan ide dan apa yang ada di pikirannya menjadi karya baik konkrit ataupun abstrak dalam bentuk gambar sederhana.	

Beberapa kegiatan AUD di atas tentunya ada dalam arahan dan bimbingan guru atau orang dewasa lainnya sehingga tujuan dari apa yang akan dikembangkan akan tercapai dengan baik. Kegiatan di atas memang bisa jadi merupakan kegiatan anak secara spontan namun tetap dalam arahan dari guru

sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai setiap tema atau setiap kegiatan harian yang akan dilaksanakan.

B. Pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya

Pengembangan dengan teman sebayanya berbeda dengan apa yang biasa dikembangkan di dalam kelas, bisa jadi kegiatannya memang naturalistik kegiatan anak-anak dalam kegiatan bebas seperti bermain ataupun kegiatan lainnya yang memang diarahkan dan dibimbing guru namun pada implementasinya anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi secara natural. Berikut beberapa kegiatan pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya;

No	Pengembangan Bahasa Reseptif	Kegiatan dengan Teman Sebayanya	Keterangan
1	Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	Kegiatan dimana anak akan bertanya tentang hal-ha yang memang disukai anak atau yang menjadi pertanyaan anak akan hal yang menarik anak, seperti menanyakan mainan yang dimiliki temannya, atau barang-barang baru yang menarik bagi anak, dari sana muncul percakapan dan reaksi natural anak yang terlibat langsung dalam kegiatan lainnya yaitu tanya jawab atau menjawab pertanyaan temannya yang bertanya	Biasanya anak akan berlama-lama dan mampu membentuk aktivitas yang mampu mengembangkan sosial skill anak dan mampu mengembangkan bahasa komunikasi anak secara luas dengan menambah kosakata yang baru bagi anak.
2	Berkomunikasi secara lisan	Kegiatan ini bisa dilakukan dalam bermain bebas dalam koridor anak dengan anak, biasanya anak akan melakukannya dengan natural sesuai dengan apa yang mereka minati dan tanpa peran guru.	Peran teman memang menjadi salah satu pemicu dalam pengembangan bahasa reseptif, namun hal ini harus terus mendapat perhatian guru karena banyak bahasa yang anak belum mengerti dan bahkan cenderung menjadi negatif dalam pengembangan bahasa anak.
3	Menceritakan kembali apa yang mereka ketahui	Pada kegiatan ini mereka eksplorasi dengan teman sebayanya, mereka akan bercerita dari apa yang mereka tahu atau apa yang telah mereka baca. Semua prosesnya bersifat natural terjadi begitu anak tertarik pada suatu hal.	Guru tetap menjadi kontrol utama sehingga bahasa yang berkembang sifatnya mampu mengembangkan bahasa komunikasi anak secara positif dan yang paling penting mampu mengembangkan kosakata anak.
4	Belajar bahasa pragmatik	Kegiatan anak yang melibatkan diri anak dalam percakapan yang sesuai	Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam permainan bebas sesuai kemauan anak apa yang akan mereka

No	Pengembangan Bahasa Reseptif	Kegiatan dengan Teman Sebayanya	Keterangan
		dengan tema yang diinginkan anak dengan teman sebayanya.	bahas dan mereka bicarakan.
5	Mengekspresikan perasaan	Kegiatan dimana anak bereksplorasi dengan apa yang anak rasakan, anak alami dan anak terlibat di dalamnya bersama teman sebayanya dalam kegiatan yang menyenangkan.	Ekspresi anak akan terlihat natural bila mereka dengan teman sebayanya cocok dan mampu bermain dengan menyenangkan dan komunikasi secara natural anak sesuai dengan usianya
6	Mengekspresikan ide dan keinginan melalui coretan	Kegiatan anak melalui media kertas dan alat gambar dengan memberikan kebebasan pada anak untuk menuangkan ide dan apa yang ada di pikirannya menjadi karya baik konkrit ataupun abstrak dalam bentuk gambar sederhana.	Anak melakukan kegiatan menggambar atau mewarnai dengan apa yang sedang anak dan teman sebayanya sukai atau menjadi trend waktu itu, maka akan terlihat ide dan coretannya yang naturalistik hasilnya.

Pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya dilakukan dalam berbagai kegiatan bermain baik terstruktur ataupun bermain bebas yang memang menjadi dunia anak dalam mengembangkan seluruh kemampuan AUD. Bermain dengan teman sebaya menjadi bagian utama AUD yang tidak bisa dipisahkan dari dunia AUD. Maka memang sangat tepat bila anak senantiasa dibiarkan dan diberi waktu serta kesempatan untuk bermain bersama teman sebayanya sehingga apapun potensi anak akan berkembang secara maksimal.

Pembahasan

A. Pengembangan bahasa reseptif AUD di sekolah.

Pengembangan di sekolah secara keseluruhan mendapat arahan dan bimbingan langsung dari guru, bahkan seluruh kegiatannya memang merupakan program yang sudah disiapkan oleh guru, dan tentunya materi, media dan metodepun semuanya merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang kemudian diturunkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengembangannya memang tetap berpatokan pada proses pengembangan bahasa reseptif yang terdiri dari kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang mereka ketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, mengekspresikan ide dan keinginan melalui coretan (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian bahasa reseptif anak usia dini (Husna & Eliza, 2021).

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangannya pun sangat beragam dengan berbagai strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan guru misalnya bisa dengan kegiatan bercerita, permainan kartu kata, permainan kata berantai, sandiwara boneka, bermain peran dan berbagai strategi lainnya (Husna & Eliza, 2021). Namun yang sering dilakukan guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak adalah dengan metode bercerita, dan bercerita dianggap menjadi metode yang paling mengena dengan seluruh indikator capaiannya (Ulfah & Umiasih, 2021).

B. Pengembangan bahasa reseptif AUD dengan teman sebayanya

Pengembangan dengan teman sebaya salah satu cara yang dianggap paling natural dalam mengembangkan bahasa reseptif anak menjadi salah satu pendekatan yang sering kita lihat sangat efektif, sebab anak dengan teman sebayanya mampu melakukan berbagai kegiatan positif yang mampu mengembangkan berbagai potensi anak termasuk bahasa reseptifnya (Ulfah et al., 2022).

Pengembangan bahasa reseptif AUD seluruh indikator capaian kegiatannya biasanya dilakukan dalam kegiatan bermain bebas atau bermain terarah dengan metode bercerita, games kartu, tebak kata, menceritakan kembali apa yang anak tahu dan telah anak baca, eksplorasi kata melalui obrolan dan celoteh anak, serta banyak lagi. Semuanya dilakukan anak secara naturalisasi kalupun ada arahan atau bimbingan hanya sebagai stimulasi awal, selanjutnya mereka eksplorasi sendiri dengan teman sebayanya.

Teman sebaya dari observasi yang peneliti lakukan memang menjadi cara yang paling efektif dalam mengembangkan bahasa reseptif AUD, karena dengan teman sebaya ada jalinan, harmonisasi dan keseimbangan sehingga kadangkala bahasa mereka hanya mereka yang paham dan mengerti dan orang dewasa kurang begitu memahami atau mengerti dari makna ataupun alur cerita dari apa yang mereka bicarakan dengan teman sebayanya.

Sering kali bahasa yang dipergunakan merupakan bahasa anak yang sifatnya tidak baku, namun pada prosesnya mereka senang dan bahagia ketika mereka berkomunikasi satu dengan lainnya, walaupun kalo kita dengar agak sedikit rancu bahasa yang mereka komunikasikan, namun bagi anak dan teman sebayanya komunikasi yang mereka lakukan menjadi komunikasi yang efektif dan mampu mengembangkan bahasa reseptif dengan baik selama mereka bermain dalam teman sebayanya.

SIMPULAN

Pengembangan bahasa reseptif AUD yang dilakukan di sekolah memiliki perbedaan dengan yang dilakukan dengan teman sebayanya, pengembangan yang dilakukan di sekolah biasanya dilakukan dalam kerangka pembelajaran yang sudah direncanakan dan ada capainya dengan proses arahan dan bimbingan guru langsung dengan program yang terstruktur dan dengan strategi dan metode yang disesuaikan dengan pendekatan, materi dan media yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada pengembangan dengan teman sebayanya sepenuhnya bersifat naturalistik tanpa proses perencanaan yang baku, tidak ada program. Prosesnya melalui pendekatan dan metode yang menyenangkan sesuai dengan minat anak.

Kesimpulan akhirnya pengembangan bahasa reseptif AUD lebih efektif bila dilakukan dengan teman sebayanya karena bersifat bebas, natural dan tidak terikat aturan serta capaian yang baru, namun pengembangannya secara umum berefek pada seluruh pengembangan potensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif* (M. B. Miles, A. M. Huberman, T. R. Rohidi, & Mulyarto (eds.); 1st ed.). Penerbit Universitas Indonesia. -
- Papalia, Diane E., et al. (2008). *Human Development Psikologi Perkembangan Bagian I sd IV / Diane E. Papalia dkk* (- (ed.); 9th ed.). Kencana Prenada Media Group. -
- Sugiono. (2015). *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF Dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*. Alfabeta.
- Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). *Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang*. 7, 2476–9363.

Artikel di Jurnal

- Amalia, L., Pitriani, S., Mizaniya, M., & ... (2020). Kebijakan Pendidikan MI: Perspektif Pendidikan Teman Sebaya. ... *Ilmiah Pendidikan MI ...*, 2(2), 137–142. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/2146>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* 1689 (2019).
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf)
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif* (M. B. Miles, A. M. Huberman, T. R. Rohidi, & Mulyarto (eds.); 1st ed.). Penerbit Universitas Indonesia. -
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Stella Maris. (2021). *Kunci Mendukung Perkembangan Holistik pada Anak Usia Dini*. Stella Maris School. <https://stella-maris.sch.id/kunci-mendukung-perkembangan-holistik-pada-anak-usia-dini/>
- Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). *Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang*. 7, 2476–9363.
- Ulfah, D., Umiasih, E., & Timur, J. (2022). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak. *Jurnal Tematik*, 7.

Sumber Elektornik (Publikasi Web)

- Stella Maris. (2021). *Kunci Mendukung Perkembangan Holistik pada Anak Usia Dini*. Stella Maris School. <https://stella-maris.sch.id/kunci-mendukung-perkembangan-holistik-pada-anak-usia-dini/>
- Sulfah, D., & Umiasih, E. (2021). *Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang*. 7, 2476–9363.